

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status kesehatan gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 dengan subjek penelitian 200 responden usia dewasa ≥ 18 tahun di Puskesmas Mangkurawang jalan Pateh Kota RT X Tenggarong, Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Data penelitian ini diambil dengan melakukan pemeriksaan status kesehatan gigi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

1. Karakteristik subjek penelitian

Dari hasil penelitian didapat data karakteristik subjek penelitian yaitu umur pasien, dan jenis kelamin pasien pada tabel sebagai berikut:

a. Umur Pasien

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Umur Pasien

Umur Pasien (tahun)	n	%
17 – 25	99	49,5
26 – 35	51	25,5
36 – 45	50	25
Total	200	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan usia 17 - 25 tahun paling banyak yaitu 99 responden (49,5%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	72	36
Perempuan	128	64
Total	200	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ialah perempuan yaitu 128 responden (64%).

c. Status Kesehatan Gigi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Kesehatan Gigi

Status Kesehatan Gigi	n	%
Rendah	21	10,5
Sedang	49	24,5
Tinggi	130	65
Total	200	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa status kesehatan gigi kategori tinggi paling banyak dialami oleh subjek penelitian yaitu 130 responden (65%).

d. Status Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Status Pemanfaatan	n	%
Tidak Baik	112	56
Cukup	48	24
Baik	40	20
Total	200	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki status pemanfaatan yaitu 112 responden (56%).

2. Tabulasi silang antar karakteristik subjek penelitian

a. Tabulasi silang antara status kesehatan gigi dengan jenis kelamin

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Status Kesehatan Gigi dengan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Status Kesehatan Gigi						Total
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	F	%	f	%	f	%	
Laki-laki	9	4,5	15	7,5	48	24	72
Perempuan	12	6	34	17	82	41	128
Total	21	10,5	49	24,5	130	65	200

Berdasarkan data tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian adalah perempuan dengan status kesehatan kategori tinggi yaitu 82 responden (41%).

b. Tabulasi silang antara status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan jenis kelamin

Tabel 9. Tabulasi Silang Antara Status Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Status Pemanfaatan						Total
	Tidak baik		Cukup		Baik		
	F	%	f	%	f	%	
Laki-laki	40	20	16	8	16	8	72
Perempuan	72	36	32	16	24	12	128
Total	112	56	48	24	40	20	200

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian adalah perempuan dengan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak baik yaitu 72 responden (36%).

- c. Tabulasi silang antara status kesehatan gigi dan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 10. Tabulasi Silang Antara Status Kesehatan Gigi dan Status Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Status Kesehatan Gigi	Status Pemanfaatan						Total
	Tidak Baik		Cukup		Baik		
	F	%	f	%	f	%	
Rendah	1	0,5	6	3	14	7	21
Sedang	22	11	8	4	19	9,5	49
Tinggi	89	44,5	34	17	7	3,5	130
Total	112	56	48	24	40	20	200

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki status kesehatan gigi kategori tinggi dengan status pemanfaatan tidak baik yaitu 89 responden (44,5%).

- d. Hasil uji korelasi *kendall's tau* status kesehatan gigi dengan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau* antara Status Kesehatan Gigi dengan Status Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

	Asymp. Sig (p)	A
Uji <i>Kendall's tau</i>	0,000	0,05

Berdasarkan analisis *Kendall's tau* pada tabel 11 menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti $p > 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status kesehatan gigi dengan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

B. Pembahasan

Data hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan sebagian besar subjek penelitian berada pada rentang usia 17 - 25 tahun yaitu sebanyak 99 responden (49,5%). Peneliti melakukan pemeriksaan pada rekam medis pasien untuk mendapatkan data responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lumenta dkk bahwa seseorang yang memasuki usia remaja akhir berada dalam masa usia produktif sehingga memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari pelayanan ketika mereka membutuhkan. Semakin bertambah usia maka makin bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir secara rasional, semakin bijaksana, dan mampu mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain (Tasya *et al.*, 2016).

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu 128 responden (64%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Relliyani (2000) dalam (Tasya *et al.*, 2016) menyatakan karakteristik pasien yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah jenis kelamin, perempuan lebih banyak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan laki-laki.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki status kesehatan gigi kategori tinggi yaitu sebanyak 130 responden (65%). Status kesehatan gigi ini didapatkan dengan menggunakan indeks DMF-T.

Indeks DMF-T pada negara berkembang umumnya mengalami peningkatan setiap tahun, contohnya Indonesia. Indonesia beresiko tinggi mengalami karies dan memiliki indeks DMF-T yang paling tinggi di antara negara lain (Faranitha *et al.*, 2016).

Data tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden memiliki status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kategori tidak baik yaitu sebanyak 112 responden (56%). Status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ini didapatkan dengan menghitung jumlah kunjungan responden dalam 1 tahun terakhir. Terdapat 3 kategori yaitu status pemanfaatan tidak baik jika kunjungan 1 kali setahun, status pemanfaatan cukup jika kunjungan 2 kali setahun, dan status pemanfaatan baik jika kunjungan ≥ 2 kali setahun.

Data tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan status kesehatan kategori tinggi yaitu sebanyak 82 responden (41%). Wanita memiliki DMF-T yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria, dalam penelitian pada siswa umur 8 -12 tahun dikemukakan bahwa erupsi gigi wanita terjadi lebih awal dibandingkan dengan pria, sehingga gigi telah terkontaminasi lebih lama dalam rongga mulut. Penelitian oleh Satima A, Saleem M mengemukakan perempuan lebih tinggi DMF-T disebabkan oleh perilaku pemeliharaan dan asupan makanan (Faranitha *et al.*, 2016).

Tabel 9 menunjukkan bahwa 72 responden (36%) adalah perempuan dengan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kategori tidak baik. Itu berarti kebanyakan responden perempuan hanya datang ke pelayanan

kesehatan gigi ≤ 1 kali setahun. Hal ini berlawanan dengan penelitian-penelitian di Jepang, Uganda dan Kenya yang menyatakan bahwa perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki. Kelompok perempuan lebih tertarik untuk dilakukan pemeriksaan dibandingkan laki-laki (Wowor, 2013).

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status kesehatan gigi kategori tinggi memiliki status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kategori tidak baik yaitu sebanyak 89 responden (44,5%). Hal ini berlawanan dengan pendapat Manurung (2008) dalam Munawar (2017) adanya tingkat atau derajat penyakit yang semakin dirasakan berat, maka individu tersebut akan semakin membutuhkan kesembuhan dengan demikian akan semakin perlu adanya pelayanan kesehatan, demikian juga dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, jika semakin tinggi kebutuhan akan suatu layanan maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut. Jadi jika hasil penelitian menunjukkan DMF-T tinggi itu artinya individu membutuhkan perawatan yang tinggi pula.

Hasil perhitungan uji statistik *kendall's tau* pada tabel 11 antara status kesehatan gigi dengan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status kesehatan gigi dengan status pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi pada pasien Puskesmas Mangkurawang. Semakin tinggi status kesehatan gigi maka semakin tidak baik pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas.

Kurangnya sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi alasan vital malasnya masyarakat berkunjung ke dokter gigi. Sebagian masyarakat beranggapan penyakit gigi bukanlah hal yang serius dan dapat hilang dengan sendirinya setelah melakukan sikat gigi (Morita, 2019).